

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin baik dari segi sarana maupun prasarana. Berbagai upaya senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Untuk memacu perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK), perlu kiranya dilakukan penyempurnaan proses belajar mengajar, diantaranya proses pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PENJASORKES) memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas,

kejujuran, kerjasama dan lain-lain). Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis semata, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran semaksimal mungkin. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan bulutangkis. Bulutangkis merupakan olahraga yang cukup populer sehingga di dalam kurikulum, bulutangkis merupakan materi yang tidak asing bagi siswa ataupun guru.

Permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam setiap kegiatan olahraga bulutangkis yang diselenggarakan, baik dalam bentuk pertandingan tingkat RT hingga tingkat dunia, seperti Thomas dan Uber Cup ataupun Olimpiade.

Bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam ataupun di luar ruangan.

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya. Untuk lebih memudahkan anak didik dapat melakukan dengan baik maka diperlukan cara, agar anak dapat menguasai gerakan dasar dengan benar.

Dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar yaitu :  
1).Teknik memegang raket, 2).Teknik pukulan. Menurut Giri Verianti(2009:25-27), pukulan (*service*) merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Dalam teknik pukulan (*service*) terdapat salah satu teknik pukulan yaitu *Service Backhand*. Pada umumnya, dalam materi ini siswa sangat sulit menginterpretasikan stimulus yang diberikan guru. Karena siswa belum sepenuhnya mengetahui dan menguasai materi mengenai *servis backhand* ini.

Servis merupakan pukulan yang mengawali, atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Servis yang baik akan dapat menyulitkan lawan untuk dapat mengembalikan kok bila arah kok dapat melewati net dengan setipis-tipisnya mungkin dari bibir net dan juga arah jatuh penempatan kok sedekat-dekat mungkin dari garis servis lawan.

*Servis backhand* memerlukan ketrampilan dan latihan ekstra agar kita dapat menguasainya dengan baik. Secara umum, pada jenis servis ini arah dan jatuhnya *shuttlecock* hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relative dekat di atas jaring (net). (Syahril Alhusin. 2007: 36)

Tinggi rendahnya hasil belajar *servis backhand* tergantung pada pembelajaran yang dialami oleh siswa, juga tergantung pada guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Cara penyampaian materi dengan satu arah akan membingungkan siswa karena siswa akan menjadi pasif tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak memahami dengan luas materi bulutangkis dan hanya sekedar tahu saja, sehingga penguasaan *servis backhand* tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Swasta Persiapan Stabat bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih berpusat pada guru, guru penjas dalam proses pembelajarannya menggunakan metode komando sehingga tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Serta fasilitas di sekolah kurang mendukung pembelajaran bulutangkis karenakan peralatan yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pembelajarannya kurang maksimal. Sementara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Edi Mustofa pada tanggal 17 Oktober 2014, beliau mengatakan bahwa kemampuan siswa di SMA Swasta Persiapan Stabat pada materi bulutangkis khususnya pada

*servis backhand* masih terlalu rendah. Dimana masih banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik *servis backhand*. Terlihat bahwa tidak adanya upaya dari guru untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran bulutangkis kurang ditekankan pada siswa. Dalam arti siswa hanya sekedar tahu apa itu permainan bulutangkis, tanpa ada penambahan faktor yang membuat siswa merasa ingin tahu lebih mendalam tentang permainan bulutangkis. Kendala lainnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dimana hanya tersedia sebuah net dan *shuttlecock* serta lapangan, sehingga siswa diharuskan membawa raket masing-masing karena raket yang tersedia di sekolah hanya sedikit, namun tidak semua siswa yang mempunyai raket. Hal ini membuat guru pendidikan jasmani jarang memberikan materi permainan bulutangkis khususnya *servis backhand*, karena minimnya jumlah peralatan yang tersedia di sekolah, salah satunya raket yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa untuk satu kelas, sehingga guru lebih sering memberikan materi permainan sepak bola saja yang hanya bermodalkan sebuah bola kaki.

Salah satu alternatif menarik untuk memecahkan masalah-masalah diatas adalah penggunaan pendekatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pendekatan pembelajaran yang disarankan oleh peneliti yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-

langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”.

Keunggulan dalam pendekatan saintifik yaitu siswa diharuskan aktif dan kreatif. Tidak seperti kurikulum sebelumnya materi di kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Sehingga siswa lebih aktif untuk mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran. Keunggulan lainnya yaitu penilaian didapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa tidak hanya diperoleh dari nilai ujiannya saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang tidak bisa diabaikan fungsinya dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah menangkap dan menelaah materi yang diberikan oleh guru. Disini peneliti menggunakan pemanfaatan media modifikasi yaitu suatu media yang terbuat dari suatu bahan yang ada di lingkungan sekitar kemudian dikreasikan menjadi media pembelajaran. Modifikasi adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru dalam bentuk aktifitas belajar mengajar di sekolah sehingga membuat proses pembelajaran tetap terlaksana dan berjalan dengan lancar dengan tujuan agar materi yang diajarkan oleh guru tetap terlaksana dan bisa berjalan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dengan keterbatasan alat yang ada di

sekolah maka akan menimbulkan kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah, supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar guru harus dapat memodifikasi peralatan yang digunakan saat memberikan pembelajaran kepada siswa supaya memudahkan siswa dalam belajar. Misalnya ukuran, berat atau bentuk peralatan yang dipergunakan. Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa guru olahraga harus memiliki kreatifitas di dalam dunia pendidikan. Tidak jarang jika dilihat setiap sekolah banyak yang kekurangan alat dalam proses belajar mengajar praktek. Hal ini menuntut kreatifitas guru olahraga untuk dapat memodifikasi alat-alat olahraga untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam penelitian ini media yang dimodifikasi adalah dengan cara merubah atau mengganti alat atau media raket yang sebenarnya dengan raket yang terbuat dari kayu tripleks. Dengan modifikasi tersebut semua siswa diharapkan dapat memahami materi dan dapat meningkatkan kemampuan *Servis Backhand* dalam permainan bulutangkis mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Pendekatan Sainstifik dengan Pemanfaatan Media Modifikasi pada *Servis Backhand* dalam Permainan Bulutangkis pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat T.A 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain siswa kurang memahami materi pembelajaran Bulutangkis khususnya *Servis Backhand* karena pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih berpusat kepada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Fasilitas yang terdapat di sekolah kurang mendukung proses pembelajaran Bulutangkis, dikarenakan jumlah peralatan yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai Peningkatan hasil belajar *Servis Backhand* dalam Permainan Bulutangkis melalui Pendekatan Sainstifik dengan Pemanfaatan Media Modifikasi pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Apakah melalui Pendekatan Sainstifik dengan pemanfaatan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar *Servis Backhand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015 ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *Servis Backhand* dalam permainan bulutangkis melalui pendekatan saintifik dengan pemanfaatan media modifikasi pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi guru penjas untuk memperkaya ilmu tentang pendekatan saintifik dengan pemanfaatan media modifikasi.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang pendekatan saintifik dengan pemanfaatan media modifikasi di sekolah.